

Volume: 10
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Pola Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Membentuk Rasionalitas Ekonomi dan Kewirausahaan

Muhammad Dinar
Putri Anggelia Sukran
Muhammad Hasan
Tuti Supatminingsih
Nur Arisah

Universitas Negeri Makassar
Pos-el: m.dinar5809@unm.ac.id
putrianggelia042@gmail.com
m.hasan@unm.ac.id
tuti.supatminingsih@unm.ac.id
nurarisah.fe@unm.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v10i3.1756

Abstrak

Pada umumnya keluarga kurang menyadari dampak pentingnya aspek pembelajaran ekonomi pada anak sehingga ia tumbuh sebagai konsumen yang tidak disertai dengan kesadaran akan nilai uang. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan ekonomi yang diterapkan orang tua dalam membentuk rasionalitas ekonomi dan kewirausahaan pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 6 orang yang kriterianya adalah pedagang. Adapun hasil penelitian yaitu pola pendidikan ekonomi keluarga pelaku usaha yang diterapkan adalah demokratis, otoriter, permisif, dan situasional. Namun, pola pendidikan demokratis menjadi pola pendidikan ekonomi dalam keluarga yang paling sering digunakan dalam membentuk rasionalitas ekonomi dan kewirausahaan pada anak.

Kata Kunci

Pola pendidikan ekonomi, rasionalitas ekonomi, kewirausahaan

Abstract

In general, families are less aware of the important impact of economic learning aspects on children so that they grow up as consumers who are not aware of the value of money. This study aims to determine the pattern of economic education applied by parents in forming economic rationality and entrepreneurship in children. This research used a qualitative method with a total of 6 informants whose criteria were traders. The results of the research are that the family economic education patterns applied by business actors are democratic, authoritarian, permissive and situational. However, the democratic education pattern is the economic education pattern in the family that is most often used in forming economic rationality and entrepreneurship in children.

Keywords

Economic education pattern, economic rationality, entrepreneurship

Pendahuluan

Pendidikan keluarga adalah prioritas utama. Pentingnya memberikan pendidikan keluarga sejak anak masih kecil hingga terpisah dari orang tuanya. Orang tua dan seorang anak ialah suatu kesatuan yang saling berkaitan untuk mendukung aspek pendidikan (Puspitarini dkk., 2023).

Orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan melalui penjelasan keteladanan dan pembahasan pedoman perilaku khususnya pada aspek bidang dalam hal ekonomi. Kegiatan ataupun suatu tindakan anak yang selalu dilakukan dapat terpengaruh berdasarkan pada pendidikan ekonomi yang diajarkan. Pendidikan ekonomi keluarga semakin penting untuk memastikan aktivitas dan perilaku ekonomi anak.

Dalam pendidikan keluarga, orang tua mempunyai tugas sebagai pendidik; Oleh karena itu, pendidikan keluarga terdiri dari pengajaran sikap, perilaku dan nilai-nilai kepada anak-anak serta pengembangan keterampilan hidup. Di antara berbagai aspek yang diperhatikan dalam membesarkan anak dalam lingkungan keluarga, faktor ekonomi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak menuju kehidupan mandiri. Namun, sebagian keluarga belum menyadari pentingnya aspek keuangan dalam membesarkan anak mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh kegiatan manusia dalam hal permasalahan ekonomi tidak akan bisa dilepaskan. Oleh karena itu, sikap dan perilaku anak seharusnya mendapatkan pengajaran yang khusus yang diberikan oleh orang tuanya, yang paling utama perilaku ekonomi yang mempengaruhi kehidupannya saat dewasa. Ketidakmampuan anak untuk hidup secara ekonomi juga menyebabkan orang tua terpaksa menanggung kehidupan mereka di masa depan meskipun mereka telah dewasa dan memiliki kehidupan keluarga yang baru (Grimes dkk., 2021).

Secara khusus pendidikan ekonomi rumah tangga diberikan melalui kebiasaan, contoh, dan penjelasan orang tua atau keluarga (Rahmatullah dkk., 2020). Hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran kognitif dan sosial melalui observasi melalui peniruan perilaku model terkait minat individu untuk berwirausaha (Wang dkk., 2019). Beberapa studi pendahuluan juga menegaskan bahwa transfer pengetahuan melalui pelatihan bisnis keluarga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pelatihan bisnis dapat membawa perubahan dalam proses regenerasi penerus bisnis UKM, terutama yang berkaitan dengan sikap dan niat berwirausaha (Hutagalung dkk., 2017; Hutasuhut, 2018; Wadana dkk., 2020).

Pendidikan ekonomi keluarga dapat dicapai dengan membantu anak mengenal uang dan mempunyai sikap yang sehat melalui pendidikan pengelolaan uang. Sehingga dalam pendidikan pengelolaan uang ada beberapa hal positif yang dapat diperoleh terkait dengan pengeluaran, menabung, dan menginvestasikan uang dengan benar (Prihartono & Asandimitra, 2018).

Salah satu fondasi keluarga yang paling penting adalah luasnya wawasan orang tua tentang literasi ekonomi yang baik (Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020; Hasan, M. dkk., 2022). Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana anak mulai belajar tentang berbagai permasalahan ekonomi. Anak mulai belajar dan terlatih dalam pengambilan keputusan terkait penentuan langkah yang efektif dan harus memilih berbagai alternatif untuk mencapai kesesuaian antara kebutuhan agar dapat tercapai hasil ataupun kepuasan secara maksimal dalam hal tersedianya sumber daya (Krauss dkk., 2020). Selain itu, anak juga akan belajar tentang uang, bagaimana mengatur penggunaannya, menambah wawasan dan pengalaman untuk selektif dalam membeli barang, belajar hidup hemat, dan terbiasa menabung. Dengan demikian, selain berperan sebagai penentu kesejahteraan rumah tangga, peran penting orang tua dalam hal didikan menjadi pendidik agar dapat mengajar anaknya pada proses pendidikan ekonomi, agar



menjadi pelaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi (Sandi & Nurhayati, 2020).

Banyak fenomena yang sering dijumpai, permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarga sering dikaitkan dengan faktor ekonomi sebagai penyebabnya. Hal ini terjadi karena kegagalan orang tua dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimilikinya dan kegagalan orang tua dalam mengajarkan pendidikan ekonomi, upaya membentuk sikap dan perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi (Nurhidayat & Haryono, 2021). Pada umumnya keluarga kurang menyadari dampak pentingnya aspek pembelajaran ekonomi dalam proses pendidikan anak sehari-hari. Sebagai contoh, beberapa keluarga merasa stres karena kondisi keuangan mereka, yang diduga berasal dari tindakan anak-anak yang tumbuh sebagai konsumen yang tidak disertai dengan kesadaran akan nilai uang. Mereka tidak mengerti betapa susahnyanya orang tua mereka bekerja untuk mendapatkan uang, sehingga mereka perlu berhati-hati dalam menggunakannya, apakah ingin dibelanjakan atau ditabung. Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pola pendidikan ekonomi keluarga dalam menumbuhkan rasionalitas ekonomi dan kewirausahaan di Kelurahan Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare-pare.

Kelurahan Lumpue merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Pare-pare dengan jumlah penduduk sebanyak 9.754 jiwa dengan berbagai jenis pekerjaan seperti Pengusaha, PNS, Petani, Peternak, dan lain lain. Masyarakat yang berwirausaha dalam kesehariannya tidak akan pernah lepas dari kegiatan perekonomian baik produksi, konsumsi, maupun distribusi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan ekonomi kepada anaknya dan memberikan pendidikan kewirausahaan tentang bisnis keluarga agar anak terhindar dari perilaku ekonomi yang tidak diinginkan serta membentuk rasionalitas ekonomi dan kewirausahaan. Kontribusi kajian ini akan berdampak besar khususnya pada orang tua pelaku usaha terkait dengan pola pendidikan ekonomi keluarga yang akan diterapkan kepada anaknya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi pada keluarga pelaku usaha di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Pare-pare. Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terbuka kepada 6 informan dengan kriteria yaitu keluarga yang berwirausaha di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Pare-pare dengan beberapa jenis usaha seperti usaha kuliner, usaha fashion, usaha kosmetik, dan toko kelontong dan sudah berdiri selama $1 \geq 1$ tahun. Informan pada tabel tersebut sehingga dapat dilihat seperti dibawah ini.

Tabel 1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan/ Nama Usaha	Pendidikan Terakhir
1	Sani	P	47	Warung Makan Simpang Tiga	SD
2	Hj. Nurhayati	P	50	Toko Bintang	SMK

3	Hj. Suti	P	57	Toko Mia	SD
4	Fryda	P	22	-	S1
5	Dahniar	P	25	IRT	D2
6	Nuraisyah	P	24	IRT	SMA

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Selanjutnya adalah peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan 3 teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan datanya, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penganalisaan atas data yang didapatkan dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni teknik coding. Pada penelitian ini proses pengkodean melalui dua tahap yaitu pengkodean awal dan pengkodean intensif. Dalam penelitian ini pengkodean adalah proses mengelompokkan data ke dalam nama-nama pendek hingga data tersebut menunjukkan kemiripan dengan data lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini berfokus pada fenomenologi pendidikan informal dari perspektif pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk rasionalitas ekonomi dan kewirausahaan pada anak. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian berdasarkan observasi dan pengolahan data dari wawancara terstruktur yang telah dilakukan.

Tabel 2

Ringkasan Hasil Wawancara Informan

Fokus	Indikator	Jawaban Informan
Pola pendidikan ekonomi keluarga	Konsep pendidikan ekonomi orang tua	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan pola pendidikan ekonomi kepada anak menjadi langkah penting untuk membantu mereka memahami konsep dasar keuangan dan mengembangkan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan (Sani) Dengan menerapkan pola pendidikan ekonomi kepada anak, dapat membantu membentuk perilaku ekonomi yang baik dan belajar kewirausahaan (Hj. Nurhayati) Pendidikan ekonomi kepada anak sangat penting diberikan untuk menciptakan individu yang efektif, efisien dan rasional dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Hj. Suti) Dari sejak awal orang tua saya sudah mengenalkan bisnisnya dan sudah mengajarkan beberapa langkah tentunya bagaimana berbisnis yang baik, konsisten dan tetap tenang dalam menghadapi masalah dan bagaimana menemukan solusi dari masalah yang terjadi (Fryda) Orang tua saya mengenalkan bisnisnya kepada saya sejak kecil. Saya selalu memperhatikan orang tua saat sedang bekerja dan ikut membantu pekerjaan orang tua (Dahniar) Orang tua saya selalu membicarakan tentang usahanya mulai dari produk hingga rencana-rencana dalam mengembangkan usaha (Nuraisyah)
Rasionalitas ekonomi dan kewirausahaan	Penerapan Perilaku ekonomi dan	<ol style="list-style-type: none"> Dengan cara melibatkan dalam pengenalan konsep-konsep dasar ekonomi, memberikan tanggung jawab keuangan, dan mendukung pengembangan ide kreatif (Sani)

- kewirausahaan
2. Dengan melakukan pembiasaan dalam membeli barang-barang yang dibutuhkan saja (**Hj. Nurhayati**)
 3. Dengan cara memberikan pemahaman akan kondisi ekonomi keluarga yang sulit dan anak akan berpikir bahwa untuk mendapatkan uang tidak mudah, sehingga anak akan menggunakan uangnya dengan baik dan memilih untuk menabung (**Hj. Suti**)
 4. Orang tua saya selalu mengajarkan jika ingin bertindak dan memutuskan sesuatu terlebih dahulu harus dipikirkan baik-baik apakah tindakan dan keputusan yang kita ambil dapat diterima dan dapat kita pertanggungjawabkan (**Fryda**)
 5. Orang tua saya mengajarkan nilai-nilai ekonomi (**Dahnier**)
 6. Orang tua saya selalu memberi pemahaman dalam mengambil keputusan perlu adanya perhitungan dan pertimbangan supaya terhindar dari dampak atau penyesalan dari keputusan yang diambil (**Nuraisyah**)

Sumber: Data diolah 2024

Pada analisa terhadap hasil data yang dilakukan di lapangan, ditemukan beberapa hal penting terkait dengan fokus penelitian ini. Temuan tersebut antara lain peran serta orang tuanya terhadap anak agar dapat melakukan pemberian dan pengajaran pendidikan pada aspek ekonomi terdiri dari beberapa hal: (1) orang tua memberikan pemahaman berupa nasehat dan tindakan ataupun kebiasaan-kebiasaan tiap hari yang terkait dengan perilaku ekonomi; (2) orang tua mengenalkan bisnis atau usaha keluarga pada anak sejak dini, di mana anak sudah mengerti tentang nilai uang dan kegunaan uang; (3) orang tua memberikan pemahaman pada anak mengenai kondisi ekonomi orang tua sehingga anak dapat menyadari bahwa uang tidak dapat dengan mudah didapatkan, namun harus melalui sebuah usaha sehingga anak berpikir rasional sebelum menggunakan uang. Selanjutnya, temuan dalam penerapan perilaku ekonomi yang rasional dan kewirausahaan, antara lain: (1) dalam perilaku ekonomi yang rasional perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik, yaitu dengan membelanjakan seperlunya dan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk keperluan yang mendesak; (2) dalam pengambilan keputusan, anak akan mendiskusikan dengan orang tua dalam membuat keputusan yang bijak; (3) memiliki rasa tanggung jawab yang disertai dengan jiwa kepemimpinan dalam memulai usaha ataupun dalam membantu menjalankan usaha keluarga.

Pembahasan

Pola Pendidikan Ekonomi keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama, terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama, dan dari keluarga inilah seorang anak manusia mendapat pendidikan dan bimbingannya yang pertama (Rilis, 2022). Orang tua memiliki persepsi bahwa pendidikan ekonomi harus diajarkan kepada anak sejak dini terutama dalam hal mengelola uang, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan mulai menabung sejak dini, agar anak terbiasa menjadi insan yang cerdas secara ekonomi dan mempersiapkan diri untuk meraih kesuksesan di masa depan. Ketika mengajarkan anak tentang ekonomi keluarga, orang tua fokus untuk membantu anak memahami situasi keuangan keluarga dan bagaimana bertindak secara

bertanggung jawab dengan hanya membelanjakan uang seperlunya dengan memberikan penjelasan dan mencontohkan perilaku ekonomi (Muhammad Hasan dkk., 2023). Setiap orang tua pasti mempunyai pola dan cara tersendiri dalam mengajarkan dan menanamkan pendidikan ekonomi pada anak.

Penerapan pola pendidikan ekonomi dalam keluarga kepada anak dilakukan sejak dini dengan tujuan anak bisa mengelola uang dengan baik dan bijak dalam mengambil keputusan ataupun dalam bertindak. Pendidikan ekonomi yang diajarkan pada setiap keluarga berbeda-beda. Proses dan pola yang dipelajari tidak hanya membentuk anak, tetapi juga perilaku, sikap, dan pola berpikirnya dari pelaku usaha di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Pare-pare. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ketiga informan yang merupakan orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur pengeluaran keuangannya sendiri sehingga mereka akan merasa mandiri karena dapat mengontrol sesuatu dalam hidupnya. Namun, kebebasan yang diberikan kepada anak masih dalam bimbingan orang tua. Anak diberikan pembiasaan menabung dan berhemat sehingga dapat membentuk karakter konsumsi yang rasional.

Ketika seorang anak melakukan suatu kesalahan dan orang tuanya memberikan hukuman kepada anak, hal ini mencerminkan bahwa mendidik seorang anak dengan menggunakan pola asuh secara otoriter juga dilakukan oleh orang tuanya. Dalam hal pola asuh yang dilakukan secara otoriter membuat anak disiplin dalam bertindak ataupun berperilaku, anak juga akan patuh terhadap aturan atau perkataan dari orang tuanya. Maka, seorang anak dapat menjadi individu yang memiliki sifat penurut. Dari hasil penelitian pendidikan ekonomi keluarga melakukan asuh kepada anak tidak dengan satu aspek tipe. Pada keadaan tertentu pola asuh yang digunakan oleh orang tuanya ialah pola pendidikan situasional, tidak hanya satu ataupun dua, tetapi melakukannya dengan campuran.

Pola Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Membentuk Rasionalitas Ekonomi

Pemahaman konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga menjadi proses pendidikan ekonomi dilingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan ekonomi dalam keluarga pelaku usaha di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Pare-pare yang mereka laksanakan dalam pola yang tidak terprogram, berlangsung setiap saat, dan cenderung mengarah kepada proses pembiasaan, keteladanan, komunikasi, diskusi dan penjelasan dari orang tua kepada anak.

Dalam model pendidikan demokratis, kebebasan diberikan kepada seorang anak dari orang tuanya agar dapat menentukan keputusannya sendiri tanpa adanya paksaan, namun mereka juga memberikan bimbingan dan nasehat agar anak siap untuk menabung, menyimpan dan mengalokasikan barang sesuai dengan kebutuhannya bukan berdasarkan apa yang dipikirkannya. Hal ini membantu anak memikirkan tindakan ekonomi yang mereka ambil dan menggunakan uang secara bijak untuk mencapai perilaku ekonomi yang baik dan rasional.

Pola pendidikan otoriter merupakan kebalikan dari pola pendidikan demokratis, di mana aturan yang diberikan penuh kepada anak untuk bertindak ekonomi yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuat anak untuk selalu patuh terhadap perintah orang tuanya. Akan tetapi, orang tua akan memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak atas tindakan ekonomi



yang baik, dengan begitu anak akan merasa termotivasi dan dihargai sehingga akan selalu berperilaku ekonomi yang rasional. Melalui pola pendidikan otoriter, anak akan menjadi disiplin karena selalu patuh terhadap perintah orang tuanya sehingga tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga informan sebagai orang tua, di mana salah satunya menerapkan pola pendidikan ekonomi dengan menggunakan pola pendidikan permisif. Pada prosesnya, orang tua melakukan pemberian kepercayaan terhadap anaknya secara penuh agar dapat membuat pilihan dan keputusannya pribadi dalam menjalankan kehidupannya di masa depan. Pendidikan ekonomi dapat ditanamkan kepada anak agar mereka terbiasa dan rasional dalam mengelola uang. Terkait dengan pendidikan pengelolaan uang, beberapa faktor positif dikaitkan dengan pembelian, penyimpanan, atau investasi uang dengan benar (Hamid & Loke, 2021). Anak yang tidak terbiasa mengelola keuangan dengan baik akan memiliki beberapa perilaku salah satunya yaitu ketergantungan finansial (García-Santillán dkk., 2021).

Dari hasil penelitian pola pendidikan yang diterapkan keluarga dalam membentuk rasionalitas ekonomi, cenderung menggunakan pola demokratis dan pola otoriter. Gabungan dari kedua pola ini biasanya disebut dengan pola situasional, di mana orang tua menggunakan lebih dari satu pola pendidikan untuk membentuk rasionalitas ekonomi pada anak.

Pola Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Membentuk Rasionalitas Kewirausahaan

Dalam proses pendidikan ekonomi dalam keluarga pelaku usaha di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Pare-pare, orang tua mengajarkan anaknya dari hal yang sederhana seperti mengenalkan arti uang, mengajarkan membeli kebutuhan sendiri, membiasakan menabung dan hidup hemat. Hal ini dilakukan orang tua kepada anak sejak dini. Pendidikan ekonomi yang dilakukan sejak kecil dapat digunakan untuk membangun sikap tanggap terhadap kondisi sosial dan memiliki semangat mencari uang sehingga akan tumbuh semangat dalam berwirausaha seperti orang tuanya.

Dalam lingkungan keluarga, anak akan mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga dan belajar tentang kewirausahaan (Fadilah & Nurmalasari, 2023). Hal ini juga membuat anak ikut terlibat dalam bisnis keluarga. Meskipun anak ikut membantu dalam usaha atau bisnis orang tua, namun para informan tidak pernah memaksakan keinginan anak untuk meneruskan bisnis keluarga. Informan sebagai orang tua hanya dapat memberikan skill dan jiwa entrepreneur untuk bekal anaknya dalam mencari pekerjaan kelak (Thomassen & Middleton, 2020).

Mulai dari kurikulum pendidikan ekonomi keluarga hingga pembentukan rasionalitas ekonomi kewirausahaan anak di Desa Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare-pare, informan orang tua menggunakan beberapa model pendidikan, diantaranya model yang dominan adalah model pendidikan demokrasi. Dalam sikapnya, orang tua menggunakan pola ini untuk memberikan tanggung jawab dan kebebasan kepada anaknya dalam beraktivitas sehari-hari. Dalam tindakannya, orang tua sama-sama menjalin komunikasi dengan anaknya. Orang tua tidak meminta anak-anak mereka untuk melakukan perintah mereka. Kami ingin anak-anak kami dapat berpikir rasional ketika bertindak.

Berdasarkan pada pendidikan permisif sebagai pola ajaran untuk melakukan pemberian kebebasan yang penuh di mana seorang anak banyak belajar dari lingkungan luar seperti bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak atau manusia lain di sekitarnya. Pada pola inilah seorang anak akan memiliki pribadi mandiri, inovatif, inisiatif dan memiliki perilaku sopan yang bermodalkan kebebasan dengan tanggung jawab. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut akan membentuk pola pikir kewirausahaan yang rasional.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola pendidikan ekonomi keluarga secara signifikan mempengaruhi pembentukan rasionalitas ekonomi dan keterampilan kewirausahaan pada anak-anak. Temuan ini mendukung teori pengembangan keterampilan ekonomi yang menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk sikap dan perilaku ekonomi anak. Secara khusus, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang terstruktur dapat dicapai melalui pembiasaan, keteladanan, penjelasan, diskusi, dan komunikasi, serta dapat dicapai melalui hukuman dan penghargaan seperti pujian kepada anak. Anak dapat mengamati perilaku orang tua dan belajar dari apa yang dilihatnya, seperti yang ada dalam teori *sosial learning albert bandura*. Dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anaknya, orang tua menggunakan berbagai model pola asuh, seperti model pola asuh demokratis, model pola asuh otoriter, model pola asuh permisif, dan model pola asuh situasional. Dalam model pengasuhan demokratis, orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun tetap mengikuti bimbingannya, sehingga memberikan kepercayaan diri pada anak untuk mengelola keuangannya secara mandiri sambil tetap menjaga kendali atas pembeliannya. Namun, terkadang orang tua dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing anak tidak menggunakan satu pola saja, adakalanya orang tua menerapkan dua pola pendidikan atau lebih yang biasanya disebut dengan pola pendidikan situasional. Pola ini digunakan orang tua dalam situasi dan kondisi tertentu saja, misalnya dalam orang tua memperkenalkan bisnis keluarga dan mengajak anak untuk terlibat dalam usaha keluarga, secara tidak sengaja anak akan banyak belajar dari apa yang dia lakukan dan dilihat dari orang tua selama membantu usaha keluarga.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan ekonomi, penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan dapat menyediakan sumber daya dan panduan bagi orang tua untuk membantu mereka berperan serta dalam mendidik anak-anak mereka tentang perencanaan keuangan dan kewirausahaan.

Daftar Rujukan

- Fadilah, M. R., & Numalasari, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Melalui Pola Pikir Wirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Menengah Atas: Studi Kasus SMA Labschool Cibubur. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1). 43–74. <https://doi.org/10.62203/jkkip.v1i1.11>
- García-Santillán, A., Zamora-Lobato, T., & Molchanova, V. S. (2021). Money Management, Savings and Investment as Central Topics in Financial Education: How Do High School Students Perceive Them? *European Journal of Contemporary Education*, 10(3), 626-637. <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.626>



- Grimes, P. W., Rogers, K. E., & Bosshardt, W. D. (2021). Economic Education and Household Financial Outcomes during The Financial Crisis. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 1-12. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070316>
- Hamid, F. S., & Loke, Y. J. (2021). Financial Literacy, Money Management Skill and Credit Card Repayments. *International Journal of Consumer Studies*, 45(2), 235-247. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12614>
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Kegiatan Literasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 477-486. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/698>
- Hasan, M., Arisah, N., Ampa, A. T., & Supatminingsih, T. (2023). A Phenomenological Study of Informal Education: Relations between Parents and Children in Family Economic Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 415-428. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3779>
- Hutagalung, B., Dalimunthe, D. M., Pambudi, R., Hutagalung, A. Q., & Muda, I. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment Towards Students' Entrepreneurial Motivation. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 331–348.
- Hutasuhut, S. (2018). The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 90-105. <https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13785>
- Krauss, S., Orth, U., & Robins, R. (2020). Family Environment and Self-Esteem Development: A Longitudinal Study from Age 10 to 16. *Journal of Personality and Social Psychology*. American Psychologist, 119(2), 714-715. <https://doi.org/10.1037/h0021466>
- Nurhidayat, F., & Haryono, A. (2021). Women'S Career Patterns in Learning Economic Education on Children. *Jesoc.Com*, 17(1), 165–174. https://www.jesoc.com/wp-content/uploads/2021/08/JESOC17_214.pdf
- Pahlevan Sharif, S., & Naghavi, N. (2020). Family Financial Socialization, Financial Information Seeking Behavior and Financial Literacy Among Youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163-181. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308-326. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i8/4471>
- Puspitarini, N. A., Kumboyono, K., & Hayati, Y. S. (2023). Factors Influencing Family Support for Education Patterns in School-Age Children. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 207-220. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1554>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202-214. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.25285>

- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020, February). Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Self-Efficacy on Students Entrepreneurship Intention. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 9-12). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.003>
- Thomassen, M. L., Williams Middleton, K., Ramsgaard, M. B., Neergaard, H., & Warren, L. (2020). Conceptualizing Context in Entrepreneurship Education: A Literature Review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, *26*(5), 863-886. <https://doi.org/10.1108/IJEER-04-2018-0258>
- Wang, S., Hung, K., & Huang, W. J. (2019). Motivations for Entrepreneurship in The Tourism Hospitality Sector: A Social Cognitive Theory Perspective. *International Journal of Hospitality Management*, *78*(December 2017), 78-88. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.11.018>